

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PROSEDUR BEDAH DENGAN TINGKAT
KECEMASAN PASIEN BEDAH USIA DEWASA DI RUANG BEDAH RSUD CIDERES
PERIODE MEI-JUNI TAHUN 2015**

Oleh : Rina Nuraeni

ABSTRAK

Tindakan pembedahan merupakan ancaman aktual atau hanya potensial pada integritas seseorang yang dapat mengakibatkan kecemasan. Hasil Studi Pendahuluan di Ruang Bedah RSUD Cideres didapatkan 4 orang pasien mengalami gelisah, telapak tangan gemetar, sulit tidur, sering berkemih dan takut, sering bertanya dan berulang walaupun pertanyaan telah dijawab. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien bedah usia dewasa di ruang bedah RSUD Cideres Tahun 2015.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional* dan jenis data yang digunakan adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien dewasa bedah usia dewasa RSUD Cideres periode Januari-Februari tahun 2015 yaitu sebanyak 234 orang, besar sampel yang ditentukan adalah 71 orang. Teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan pasien bedah usia dewasa di Ruang Bedah RSUD Cideres tahun 2015 kurang dari setengahnya responden berpengetahuan kurang (32,4%). Pasien bedah usia dewasa di Ruang Bedah RSUD Cideres tahun 2015 sebagian kecil dari responden mengalami tingkat kecemasan berat (23,9%). Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kecemasan pasien bedah usia dewasa di Ruang Bedah RSUD Cideres tahun 2015 dengan nilai *p value* sebesar ($p = 0,009$) kurang dari nilai alpha (0,05)

Kata Kunci : Pengetahuan Prosedur bedah, Kecemasan Pasien Bedah.

ABSTRAC

Surgical Operations is able to be threat actual or just Potential Integrities for surgery adult's patients. Result of the first observation in the Surgical Room Cideres Hospital of General District (RSUD), the writer found conditions of 4 patients has same problems which was caused from effect anxiety level Their conditions were get nervous , trembling hand, insomnia and always urinating and fear. And then they always repeat asking question although they question was answered.

The General purpose of this research is to know the correlation between knowledge with anxiety level of surgery adult patients in The Room Operation at Cideres Hospital Period of May-June 2015. This research uses descriptive correlation method with cross- sectional approach. The populations in this research are number of surgical operation patients adult at Cideres Hospital period January-February 2015 who consist of 234 person/patients and the sample are 71 person/patients. Result of research showed the patients adult of surgical operation knowledge at Cideres Hospital in 2015 who as respondents also is Law and They anxiety is improving level or heavy anxiety / over afraid. There were significant correlations between knowledge and Anxiety of Adult Surgery Patient in The Room Operation at Cideres Hospital with value p about ($p=0,009$) minus from alpha value ($0,005$).

Keywords : Knowledge of surgical procedures, Surgery of Anxiety Patient

PENDAHULUAN

Tujuan dari pembangunan kesehatan nasional adalah terciptanya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum. Untuk mencapai tersebut sangat diperlukan tenaga, fasilitas dan pelayanan kesehatan yang memadai, baik secara kualitas maupun kuantitasnya sebagai rujukan masyarakat (Notoatmodjo, 2005).

Tindakan pengobatan yang banyak menimbulkan kecemasan adalah pembedahan merupakan pengalaman yang sangat menakutkan, baik bagi orang kesehatan sendiri maupun orang awan terutama tidak direncanakan jika pembedahan yang dilakukan termasuk dalam kategori segera dilakukan operasi. Reaksi cemas ini akan berlanjut bila klien tidak pernah atau kurang mendapat informasi yang berhubungan dengan penyakit dan tindakan yang dilakukan terhadap dirinya. Carbonel (2004) mengatakan setiap orang pernah mengalami

periode cemas, apalagi pasien yang akan menjalani pembedahan. Kecemasan merupakan gejala klinik yang jelas terlihat pada pasien dengan penatalaksanaan medis. Carpenito (2006) mengatakan 90 % pasien pra operasi mengalami kecemasan.

Menghadapi pembedahan menyebabkan seseorang bertanya dan sering merasa takut tentang apa yang terjadi terhadap dirinya dan bagaimana pula akibatnya nanti. Saat-saat itu merupakan saat yang menggelisahkan bagi si pasien, lepas dari persoalan apakah ia membicarakan tentang hal tersebut atau tidak. Dalam keadaan seperti itu wajarlah kalau orang merasa khawatir dan sikap petugas yang terlibat dalam usaha mempersiapkan dirinya menghadapi pembedahan itu sangatlah mempengaruhinya. Tindakan pembedahan merupakan ancaman aktual atau hanya potensial pada integritas seseorang yang dapat mengakibatkan reaksi stres, baik stres fisiologi atau psikologi dan

salah satu respon psikologi adalah kecemasan (Long, 2000).

Dampak yang mungkin muncul bila kecemasan pasien pre operatif tidak segera ditangani, yang pertama pasien dengan tingkat kecemasan tinggi tidak akan mampu berkonsentrasi dan memahami kejadian selama perawatan dan prosedur. Kedua, menunda jadwal operasi, pasien mungkin akan diberikan perawatan atau informasi prosedur bedah dengan baik. Ketiga pasien akan merasa lebih nyaman dengan pembedahan jika pasien mengetahui momen yang dihadapi pada saat hari pembedahan tiba. Keempat, pasien mungkin memerlukan penjelasan mengenai nyeri yang akan di rasakan setelah operasi. Apabila pasien mencapai harapan yang realistis terhadap nyeri dan mengetahui cara mengatasinya, rasa cemas akan jauh berkurang. Oleh sebab itu perlu peran perawat untuk mengevaluasi pemahaman pasien mengenai prosedur pre operatif (Hastuti, 2005).

Sunaryo (2002) mengatakan bahwa pengetahuan yang rendah mengakibatkan seseorang mudah mengalami stress. Ketidaktahuan terhadap suatu hal dianggap sebagai tekanan yang dapat mengakibatkan krisis dan dapat menimbulkan kecemasan. Stress dan kecemasan dapat terjadi pada individu dengan tingkat pengetahuan yang rendah.

Menurut Wiramihardja (2004) orang yang memiliki pengetahuan tentang informasi prabedah secara baik, kecemasannya saat akan menjalani operasi lebih rendah daripada orang yang memiliki pengetahuan kurang baik. Hal ini dapat dimengerti, karena informasi prabedah yang diberikan oleh petugas bertujuan untuk meluruskan persepsi atau pemahaman pasien yang kurang tepat tentang tindakan operasi.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan, frekuensi kasus pembedahan di RSUD Cideres tahun 2015 cukup tinggi, data yang diambil dari rekam medis menunjukkan ,

untuk pembedahan bulan Januari sebanyak 116 operasi, bulan Februari sebanyak 118 operasi sedangkan di RSUD Majalengka pada bulan Januari sebanyak 84 orang dan bulan Februari 76 orang. berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di ruang bedah RSUD Cideres terhadap 7 orang pasien pra bedah didapatkan bahwa 3 orang pasien tidak mengalami dan sebanyak 4 orang pasien mengalami gelisah, telapak tangan gemeter, sulit tidur, sering berkemih dan takut, sering bertanya dan berulang walaupun pertanyaan telah dijawab, takut sakit, takut pembiusan, khawatir soal pekerjaan, khawatir tergantung pada keluarga, takut akan masa depan.

Dalam penelitian ini tidak semua faktor yang berhubungan dengan kecemasan pasien diteliti seperti pendidikan, finansial, dukungan keluarga dan sosial budaya support, karena hasil wawancara menunjukkan faktor finansial pasien merasa punya tabungan seperti perhiasan dan bantuan dari kerabat atau keluarga, selain itu dukungan keluarga pasien sangat besar seperti banyaknya keluarga yang menemani, mendoakan agar cepat sembuh dan lain-lain. Dukungan teman atau pun tetangga juga terlihat jelas mereka datang dan memberikan motivasi dan perhatian.

Berdasarkan Uraian di atas menarik minat penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "**Hubungan Pengetahuan Prosedur Bedah dengan Tingkat Kecemasan Pasien Bedah Usia Dewasa di Ruang Bedah RSUD Cideres Periode Mei-Juni Tahun 2015.**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien bedah usia dewasa di ruang bedah RSUD Cideres Tahun 2015, secara rinci :

- Diketahuinya gambaran kecemasan pasien bedah usia dewasa di Ruang Bedah RSUD Cideres tahun 2015.

- Diketuainya gambaran pengetahuan pasien bedah usia dewasa di Ruang Bedah RSUD Cideres tahun 2015.
- Diketuainya hubungan pengetahuan dengan kecemasan pasien bedah usia

dewasa di Ruang Bedah RSUD Cideres tahun 2015

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Yaitu suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2002). Populasi adalah keseluruhan satuan analis yang merupakan sasaran penelitian (Gulo, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien bedah usia dewasa RSUD Cideres periode Januari-Februari tahun 2015 yaitu sebanyak 234 orang.

Sampel yang diambil menggunakan teknik *Acidental Sampling* yaitu mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data primer yaitu data yang diambil secara langsung dari responden berupa pertanyaan/pernyataan dalam bentuk kuesioner, kuesioner tersebut sudah diujikan terlebih dahulu kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang digunakan sebagai penelitian. Untuk mengukur kecemasan menggunakan alat ukur dari *Zung Self Rating Anxiety Scale (ZSAS)*. Sedangkan untuk mengukur pengetahuan dan dukungan keluarga menggunakan kuesioner dalam bentuk pertanyaan tertutup. Selanjutnya, untuk mengidentifikasi hubungan antara 2 (dua) variabel yaitu variabel terikat dengan variabel bebas. Uji yang dipakai adalah *Chi-square* dengan batas kemaknaan nilai $\alpha = 0,05$. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Bedah RSUD Cideres dan pengumpulan datanya dilaksanakan pada bulan Mei-Juni tahun 2015.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien Bedah Usia Dewasa di Ruang Bedah RSUD Cideres tahun 2015

Pengetahuan	F	%
Kurang	23	32,4
Cukup	22	31,0
Baik	26	36,6
Jumlah	71	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan pasien bedah usia dewasa di Ruang Bedah RSUD Cideres tahun 2015 dengan pengetahuan kurang sebesar 32,4%. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa pasien bedah usia dewasa di Ruang Bedah RSUD Cideres tahun 2015 hampir setengahnya dari responden berpengetahuan kurang.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kecemasan Pasien Bedah Usia Dewasa di Ruang Bedah RSUD Cideres Tahun 2015

Kecemasan	F	%
Cemas Berat	17	23,9
Cemas Sedang	37	52,1
Cemas Ringan	17	23,9
Total	71	100.0

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa pasien di Ruang Bedah RSUD Cideres tahun 2015 sebanyak (23,9%) mengalami tingkat kecemasan berat. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa pasien bedah usia dewasa di Ruang Bedah RSUD Cideres tahun 2015 sebagian kecil dari responden mengalami kecemasan berat.

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Pasien Bedah Usia Dewasa di Ruang Bedah RSUD Cideres tahun 2015

Pengetahuan	Kecemasan						Total		P value
	Berat		Sedang		Ringan		F	%	
	f	%	f	%	f	%			
Kurang	9	39,1	12	52,2	2	8,7	23	100	0,009
Cukup	5	22,7	14	63,6	3	13,6	22	100	
Baik	3	11,5	11	42,3	12	46,2	26	100	
Jumlah	17	100	37	52,1	17	23,9	71	100	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa proporsi pasien yang berpengetahuan kurang dan mengalami kecemasan berat sebanyak 9 orang atau sebesar (39,1%), sedangkan proporsi pasien yang berpengetahuan kurang dan mengalami

kecemasan ringan sebanyak 2 orang atau sebesar (8,7%). Hal ini menunjukkan bahwa proporsi pasien yang berpengetahuan kurang dan mengalami kecemasan berat lebih tinggi dari pasien yang berpengetahuan kurang dan mengalami kecemasan ringan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pasien bedah pada faktor pengetahuan menunjukkan bahwa pasien bedah usia dewasa di Ruang Bedah RSUD Cideres tahun 2015 hampir setengahnya dari responden berpengetahuan kurang yaitu sebesar 32,4%.

Hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan pasien bedah melalui tehnik komunikasi terapeutik juga dapat mempengaruhi penurunan kecemasan pasien, pendapat ini didukung oleh penelitian Suyanto (2009) yang dilakukan oleh Rachma di RSUP

Dr Sardjito Yogyakarta, yang berjudul hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien bedah. Kesimpulannya adalah kurang dari setengahnya pasien bedah berpengetahuan kurang sebesar (33,7%). Sejalan juga dengan hasil penelitian Aprilia (2010) tentang hubungan tingkat pengetahuan informasi prosedur beadh dengan tingkat kecemasan pasien operasi didapatkan menunjukkan bahwa 35,5% responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang informasi prosedur bedah.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pasien bedah pada faktor kecemasan di Ruang Bedah RSUD Cideres Tahun 2015, dapat digambarkan sebagian kecil dari responden (23,9%) mengalami tingkat kecemasan berat. Dampak dari kecemasan berat yaitu jadwal operasi akan ditunda dan tidak akan mampu berkonsentrasi dan memahami kejadian selama perawatan dan prosedur.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Makmuri (2007) tentang tingkat kecemasan operasi menunjukkan bahwa sebagian besar pasien mengalami tingkat kecemasan berat yaitu sebesar 57,8 %.

Menurut Gunawan L (2006) dampak yang mungkin muncul bila kecemasan pasien pre operatif tidak segera ditangani, yang pertama pasien dengan tingkat kecemasan tinggi tidak akan mampu berkonsentrasi dan menunda jadwal operasi.

Ansietas merupakan hasil frustrasi dari segala sesuatu yang mengganggu kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Teori ini meyakini bahwa manusia yang pada awal kehidupannya dihadapkan pada rasa takut yang berlebihan akan menunjukkan kemungkinan ansietas yang berat pada kehidupan pada masa dewasanya (Stuart and Sunden, 2001).

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kecemasan pasien bedah usia dewasa di Ruang Bedah RSUD Cideres tahun 2015 dengan nilai *p value* sebesar ($p = 0,009$) kurang dari nilai alpha (0,05).

Sejalan dengan hasil penelitian Nasiroh (2006) menunjukkan bahwa hasil uji

spearman menghasilkan nilai korelasi $r = -0,342$ dengan nilai signifikansi (p) = 0.010, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang informasi prabedah dengan tingkat kecemasan pasien pada saat akan dilakukan operasi.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang yang rendah maka tingkat kecemasan pasien meningkat. Kecemasan dialami pasien bedah biasanya terkait dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat segala macam prosedur pembedahan dan tindakan pembiusan, selain itu juga tidak ada pemberitahuan atau pemberian informasi secara khusus akan menambah kecemasan pada pasien bedah.

Upaya petugas kesehatan agar dalam pelaksanaan pemberian informasi menyesuaikan dengan kondisi pasien seperti dari latar belakang pendidikan bahasanya harus mudah dipahami. Peran perawat sangat penting untuk memberikan komunikasi terapeutik untuk mengurangi rasa cemas pada pasien bedah. Pasien yang berpengetahuan rendah agar berkonsultasi dengan petugas kesehatan apabila masih ada yang meragukan. Keluarga pasien agar mendukung mental pasien agar siap dalam pelaksanaan operasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan informasi prosedur bedah dengan tingkat kecemasan pasien bedah di Ruang Bedah RSUD Cideres tahun 2015, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pasien bedah usia dewasa di Ruang Bedah RSUD Cideres tahun 2015 sebagian kecil dari responden mengalami tingkat kecemasan berat (23,9%)
2. Pasien bedah usia dewasa di Ruang Bedah RSUD Cideres tahun 2015 hampir setengahnya dari responden berpengetahuan kurang (32,4%)
3. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kecemasan pasien bedah usia dewasa di Ruang Bedah RSUD Cideres tahun 2015 dengan nilai *p value* sebesar ($p = 0,009$) kurang dari nilai alpha (0,05)

SARAN

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan di atas dapat diajukan beberapa saran yang relevan sebagai berikut :

1. Bagi Perawat di RSUD Cideres

Perawat RSUD Cideres agar lebih meningkatkan lagi pengetahuan pasien tentang manfaat puasa sebelum dilakukan pembedahan dan hal-hal teknis yang berkaitan dengan bahasa medis yang tidak dipahami oleh pasien bedah.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan dalam hal ini AKPER YPIB diharapkan menambah literatur kepustakaan yang mendukung kebutuhan mahasiswa dalam melakukan penelitian, sehingga mahasiswa tidak kesulitan dalam mencari referensi.

3. Bagi Pasien

Pada pasien yang berpengetahuan rendah agar berkonsultasi dengan petugas kesehatan, apabila masih ada yang meragukan selain itu keluarga pasien agar mendukung mental pasien agar siap dalam pelaksanaan operasi.

4. Bagi Peneliti

Perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan pengetahuan tentang informasi pra bedah dengan tingkat kecemasan pada pasien pra bedah dengan variabel dan jumlah responden yang lebih banyak, dan mencoba metode analisis yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia. 2010. [Hubungan Tingkat Pengetahuan Informasi Prabedah dengan Tingkat Kecemasan Pasien Praoperasi](#). <http://grahacendikia.wordpress.com>
- Hastuti, 2005. *Terapeutik*. <http://digilib.unimus.ac.id>
- Carbonel. 2004. [Hubungan Antara Informasi Prabedah Dengan Kecemasan Pasien Praoperasi](#) <http://www.diskusiskripsi.com>
- Carpenito, 2006. *Buku Rencana asuhan dan pendokumentasian keperawatan (Edisi 2)*. Alih. Bahasa Monica Ester. Jakarta: EGC.
- Julio, 2005. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia.
- Notoatmodjo, 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- _____, 2005 *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sunaryo. 2002. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Wiramihardja. 2004. *Pengantar Psikologis Klinis*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- suyanto. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabet